

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) telah banyak dilakukan di negara berkembang maupun negara maju (Waryanto, 2010). Tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wacana yang makin umum dalam dunia bisnis di Indonesia. Fenomena ini dipicu oleh semakin mengglobalnya tren mengenai praktek CSR dalam bisnis. Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun press leres lainnya (Fitria dan Hartanti, 2010).

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR merupakan bagian penting dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Di Indonesia, konsep CSR juga sudah mulai berkembang ke arah yang lebih positif. Beberapa tahun terakhir, berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan praktik tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan mereka. Praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan

perusahaan transnasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia (Utama, 2007). Selain itu, pengungkapan CSR juga terkait isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih, perubahan iklim, dan sebagainya (Widiawati, 2012).

Pada era globalisasi ini perusahaan tidak hanya mementingkan pelaporan pengungkapan pada aspek finansialnya saja, tetapi juga aspek nonfinansial. Informasi yang diungkapkan dalam nonfinansial tersebut mencakup informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Saat ini orientasi perusahaan sudah mulai memasukkan tujuan lain yaitu bagaimana membangun kesejahteraan sosial di lingkungan perusahaan atau disebut membangun tanggung jawab sosial perusahaan.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV Pasal 66 ayat 2b dan Bab V Pasal 74 menegaskan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimana pelaporan tentang CSR perusahaan yang semula bersifat sukarela menjadi bersifat wajib. Di Indonesia perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas. Pada pelaporan sosial syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR menjadi tidak sama di setiap perusahaan syariah. Pelaporan yang tidak

sama tersebut disebabkan oleh tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah.

Pengukuran CSR saat ini pada entitas syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI)*, Penggunaan Indeks GRI tersebut kurang tepat karena Indeks GRI pada perusahaan yang diakui sebagai perusahaan syariah seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. *Islamic Social Reporting Index (ISR)* merupakan pengembangan pengungkapan tanggungjawab sosial yang didalamnya sesuai prinsip syariah. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR Othman *et al* (2009).

Perbedaan mengenai CSR dengan ISR yaitu konsep ISR merupakan bagian kerangka syariah yang kemudian hukum syariah ini akan menjadi dasar terbentuknya konsep etika dalam Islam. Secara umum, etika dalam Islam terdiri dari sepuluh etika yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Kesepuluh konsep etika tersebut adalah iman (*faith*), taqwa (*piety*), amanah (*trust*), ibadah (*workship*), khilafah (*vicegerent*), ummah (*community*), keyakinan akan datangnya hari kiamat (*akhirah day of reckoning*), adil

(*justice*) dan zulm (*tyranny*), halal (*allowable*) dan haram (*forbidden*), serta i'tidal (*moderation*) dan israf (*extravagance*) (Gustani, 2013). Etika ini akan menjadi landasan manusia dalam melakukan aktivitas politik, ekonomi, dan sosial. Sedangkan konsep CSR berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional (Marnelly, 2012).

*Islamic Social Reporting* (ISR) adalah ukuran yang digunakan oleh para peneliti untuk menilai seberapa besar pengungkapan tanggungjawab sosial menurut pandangan syariah. Penerapan indeks ISR untuk entitas Islam sudah tepat karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan syariat Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan (Maulida, 2014).

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebelumnya telah dilakukan oleh Raditya (2012), Widiawati dan Raharja (2012), Astuti (2014), Maulida (2014), Putri dan Etna (2014) serta Firmansyah dan Hariyanto (2014). Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Namun di antara penelitian-penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh positif, seperti yang ditemukan oleh Maulida (2014) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan pada penelitian Putri dan Etna (2014) serta Astuti (2014) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Motivasi penelitian ini yaitu karena masih jarang diteliti mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dahulu sektor syariah masih menerapkan CSR, tetapi dengan adanya ISR, maka sektor publik yang bergerak pada sektor syariah lebih tepat menggunakan ISR. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan teori yang sama tetapi dengan lokasi dan sampel yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Penelitian ini merupakan replikasi dari artikel yang berjudul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia oleh Astuti (2014). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu periode yang digunakan pada tahun 2010-2014, sampel yang digunakan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), serta mengganti variabel independen *leverage* dengan variabel independen yaitu tipe industri.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Dengan demikian, pasar modal syariah memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia. Pasar modal syariah Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII). Pasar modal ini terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk memilih judul penelitian **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2014”**.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2010-2014.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan-perusahaan pada *Jakarta Islamic Index*, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
3. Apakah tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Menguji pengaruh positif tipe industri terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat di bidang teoritis
  - a. Dapat digunakan sebagai acuan dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta memberi kontribusi keilmuan bagi semua aktivitas akademik dalam bidang akuntansi syariah.
  - b. Memberi pemahaman dan penjelasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Manfaat di bidang praktik
  - a. Memberikan pemahaman lebih tentang pentingnya faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
  - b. Memberikan manfaat untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan dalam kuliah mengenai pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR).